

ABSTRAK

Pengembangan wilayah pesisir berbasis ekonomi biru melalui penguatan hubungan desa-kota menjadi salah satu kerangka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya pesisir. Kota Bima memiliki potensi besar pada sektor kelautan dan perikanan, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, tekanan lingkungan, dan belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merumuskan pendekatan pengembangan wilayah pesisir berbasis ekonomi biru melalui penguatan hubungan desa-kota yang sesuai dengan karakteristik wilayah Kota Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi melalui integrasi pemetaan pemangku kepentingan, analisis SWOT, dan analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang divalidasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *place-based development* merupakan pendekatan yang paling sesuai karena mengembangkan kawasan pesisir berdasarkan karakteristik, potensi, fungsi, dan permasalahan spesifik setiap wilayah sehingga mampu membentuk hubungan fungsional antara kawasan pesisir perdesaan dan kawasan pesisir perkotaan. Pendekatan ini menghasilkan aliran dua arah berupa barang, jasa, modal, teknologi, informasi, tenaga kerja, dan jasa lingkungan yang memperkuat hubungan desa-kota dalam mendukung implementasi ekonomi biru. Pendekatan tersebut didukung oleh perencanaan jangka panjang melalui keseimbangan ekosistem pada kawasan konservasi di pesisir perkotaan, pemberdayaan masyarakat lokal pada kawasan budidaya perikanan, serta kolaborasi multipemangku kepentingan pada kawasan pariwisata bahari di pesisir perdesaan. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kerangka pengembangan wilayah pesisir berbasis ekonomi biru yang terintegrasi, inklusif, dan berkelanjutan di Kota Bima.

Kata Kunci: ekonomi biru, pengembangan wilayah pesisir, *place-based development*, hubungan desa, Kota Bima

ABSTRACT

Blue economy-based coastal development through strengthened urban–rural linkages provides a framework for promoting economic growth while ensuring the sustainability of coastal resources. Bima City has considerable potential in the marine and fisheries sector but continues to face challenges related to limited infrastructure, environmental pressures, and weak stakeholder coordination. Therefore, this study aims to formulate a coastal development approach based on the blue economy through strengthened urban–rural linkages that reflects the territorial characteristics of Bima City. A qualitative approach was employed using triangulation by integrating stakeholder mapping, SWOT analysis, and Geographic Information System (GIS)-based spatial analysis, validated through a Focus Group Discussion (FGD). The findings reveal that place-based development is the most appropriate approach because it develops coastal areas according to their specific characteristics, potentials, functions, and challenges, creating functional linkages between coastal rural and coastal urban areas. This approach generates two-way flows of goods, services, capital, technology, information, labor, and ecosystem services, thereby strengthening urban–rural linkages in supporting the blue economy. It is further supported by long-term planning, ecosystem conservation, local community empowerment, and multi-stakeholder collaboration. Consequently, this study proposes an integrated, inclusive, and sustainable model for blue economy-based coastal development in Bima City.

Keywords: blue economy, coastal development, *place-based development*, urban–rural linkage, Bima City